



## Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen

URL: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal>



# Pengaruh *Leverage*, *Cash Holding*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi

Kagunan Tetrada Atmamiki <sup>a,1,\*</sup>, Denies Priantinah <sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [kagunantetrada.2017@student.uny.ac.id](mailto:kagunantetrada.2017@student.uny.ac.id); <sup>2</sup> [denies\\_priantinah@uny.ac.id](mailto:denies_priantinah@uny.ac.id)

\* corresponding author

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 11 March 2023

Revised : 25 May 2023

Accepted: 27 July 2023

#### Keywords

Earnings Management

Leverage

Cash Holding

Firm Size

Audit Quality

Managerial Ownership

#### Kata Kunci

Manajemen Laba

Leverage

Cash Holding

Ukuran Perusahaan

Kualitas Audit

Kepemilikan Manajerial

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of leverage, cash holding, firm size, and audit quality on earnings management with managerial ownership as a moderating variable. The population in this study includes all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Based on predetermined criteria, we selected 94 companies from 144 manufacturing companies. The results of the Moderated Regression Analysis show that: leverage has no effect on earnings management, cash holding has no effect on earnings management, company size has a positive effect on earnings management, audit quality has a negative effect on earnings management, managerial ownership cannot moderate the effect of leverage on earnings management, managerial ownership weakens the effect of cash holding on earnings management, managerial ownership cannot moderate the effect of firm size on earnings management, managerial ownership cannot moderate the effect of audit quality on earnings management.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *cash holding*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 94 perusahaan dari 144 perusahaan manufaktur. Hasil dari *moderated regression analysis* menunjukkan bahwa: *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, *cash holding* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh *cash holding* terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Perusahaan yang terdaftar di bursa saham, di mana sebagian sahamnya dimiliki oleh masyarakat dianggap sebagai perusahaan publik. Perusahaan tersebut wajib melaporkan keuangan sesuai persyaratan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan tersebut berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena mampu memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan (Lessambo, 2018). Selain itu, menurut Young *et al.* (2019), laporan keuangan berguna dalam menyediakan informasi bisnis kepada pihak luar yang tertarik kepada perusahaan seperti investor, bank, pemasok, otoritas pajak, pesaing, dan pelanggan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Seluruh informasi laporan keuangan penting dan diperlukan dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, biasanya pengguna laporan keuangan hanya terpusat pada informasi laba pada laporan laba rugi. Hal ini sesuai dengan pendapat Schroeder *et al.* (2009) yang menyatakan laba yang dilaporkan pada laporan keuangan merupakan hal yang menarik perhatian analis dan pengguna laporan keuangan, karena laba dapat membantu dalam mengevaluasi performa kinerja perusahaan dan memperkirakan aliran kas pada masa depan. Akan tetapi, laporan keuangan dianggap tidak mampu menjelaskan keadaan perusahaan yang sebenarnya, karena manajemen dapat melakukan manipulasi informasi laba yang ada di laporan keuangan.

Manajemen laba merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk mengambil tindakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba guna mencapai tujuan tertentu dalam pelaporan laba (Scott, 2015). Healy *et al.* (1998) menjelaskan bahwa tindakan manajemen laba terjadi saat manajer menentukan keputusan sesuai dengan kebutuhan pribadinya dalam melaporkan dan menyusun laporan keuangan perusahaan yang berdampak menyestakan *stakeholder* dalam penggunaan laporan tersebut. Manajemen sebagai pihak internal tentu saja memiliki informasi akuntansi yang lebih banyak dibandingkan para pemegang saham. Hal ini memberikan celah bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistis dengan cara menaikkan atau menurunkan laba melalui kebijakan akuntansi tertentu (Richardson, 1998). Selain itu, manajemen laba berkaitan erat dengan teori akuntansi positif. Teori ini menjelaskan tiga hipotesis yang dapat menjadi sumber acuan dalam menjelaskan dan memprediksi gejala atau peristiwa manajemen laba dalam akuntansi (Watts *et al.*, 1990).

*Leverage* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada tindakan manajemen laba. Penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan *leverage* sudah cukup banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Prima & Suryani (2018) dan Firmanti (2017) menunjukkan *leverage* berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Hasil berbeda pada penelitian Savitri & Priantina (2019) dan Lestari & Murtanto (2017) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) dan Fadhillah & Kartika (2022) mendapatkan hasil *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal lain yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba adalah *cash holding*. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait dengan pengaruh *cash holding* pada manajemen laba, Natalie & Bagus Ida (2016) dan Nadia (2020) mendapatkan hasil *cash holding* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Sri Mara Eni & Suaryana (2018) mendapatkan hasil *cash holding* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian terdahulu terkait variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap manajemen laba sehingga menyebabkan adanya *research gap*. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) dan Lestari & Murtanto (2017), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Khafid (2020) dan Sri Mara Eni & Suaryana (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil berbeda pada penelitian Fadhillah & Kartika (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yaitu kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian Herusetya (2012), KAP *Big Four* lebih efektif dalam mencegah terjadinya manajemen laba dibandingkan dengan KAP *Non-Big Four*. Sedangkan penelitian Christiani & Nugrahanti (2014) menyatakan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil tidak konsisten pada variabel-variabel yang dipaparkan mengindikasikan adanya hasil tidak pasti terkait pengaruh variabel tersebut terhadap manajemen laba. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut terhadap manajemen laba dengan penambahan variabel moderasi kepemilikan manajerial. Penggunaan variabel moderasi kepemilikan manajerial masih jarang dibahas pada penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk menambahkan variabel moderasi kepemilikan manajerial untuk memperkuat dan mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu. Selain itu, pada penelitian sebelumnya tidak menjelaskan jenis variabel moderasi kepemilikan manajerial apakah *Quasi Moderator*, *intervening* atau yang lainnya sehingga pada penelitian ini variabel kepemilikan manajerial diklasifikasikan melalui pengujian MRA (*Moderated Regression Analysis*) tiga persamaan. Berdasarkan pemaparan fenomena dan *research gap*, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *cash holding*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

## 2. Kajian Literatur

### 2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini menjelaskan hubungan pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) dijelaskan sebagai masalah utama karena keduanya memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa jika kedua pihak tersebut berusaha memaksimalkan keuntungan mereka sendiri, maka manajemen dapat melakukan tindakan yang tidak menguntungkan pemilik. Menurut Priantinah (2008) asimetri informasi antara manajemen dan pengguna laporan keuangan eksternal perusahaan dapat mendorong manajemen untuk menggunakan kebijakan akuntansi yang menguntungkan mereka sendiri, meskipun dalam situasi ini perilaku manajemen terbatas oleh auditor independen dan standar akuntansi yang ada.

### 2.2. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) memberi penjelasan mengenai sebuah proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang ditetapkan manajer dalam kondisi tertentu pada masa mendatang. Pemilihan kebijakan akuntansi ini merupakan fleksibilitas yang dimiliki oleh manajer dan berdampak pada laba perusahaan (Watts et al., 1990). Watts et al. (1990) menerangkan tiga hipotesis yang mendasari teori ini. Pertama *bonus plan hypothesis*, menyatakan bahwa metode akuntansi yang akan memaksimalkan utilitas manajemen dengan bonus yang tinggi akan dipilih oleh manajer perusahaan. Kedua *debt covenant hypothesis*, ketika perusahaan mendekati batas kesepakatan kredit (*debt covenant*), mereka cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Tujuannya adalah untuk menghindari pelanggaran dalam kesepakatan kredit dan mengurangi biaya-biaya yang timbul akibat pelanggaran tersebut. Dengan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba, perusahaan dapat menjaga kesehatan keuangan perusahaan dan mencegah terjadinya risiko gagal bayar. Ketiga *political cost hypothesis* semakin besar perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. hal ini dilakukan untuk menghindari kebijakan politis seperti pajak, tarif, subsidi pemerintah dan regulasi lainnya.

### 2.3. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Manajemen laba adalah pilihan manajemen mengenai kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba untuk mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan (Scott, 2015). Bentuk-bentuk manajemen laba di antaranya sebagai berikut:

- a. *Taking a bath*, merupakan bentuk manajemen laba dengan menjadikan laba setinggi mungkin atau sebaliknya, serendah mungkin. Dengan demikian terjadi perubahan ekstrem dibandingkan laba pada periode sebelumnya. Pola tersebut dilaksanakan dengan mengakui biaya periode yang akan datang ataupun kerugian pada periode berjalan.
- b. *Income minimization*, merupakan bentuk manajemen laba yang ditempuh melalui pengurangan jumlah pendapatan, dilaporkan dalam laporan keuangan periode tertentu. Tujuan dari praktik ini adalah untuk membuat laba terlihat lebih rendah daripada sebenarnya, sehingga terlihat bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau kinerja yang buruk.

- c. *Income maximization*, merupakan bentuk manajemen laba, dilaksanakan dengan teknik membuat laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi dibandingkan dengan laba sesungguhnya. Tujuan dari pola ini dilakukan agar memperoleh insentif.
- d. *Income smoothing*, adalah bentuk manajemen laba, dilaksanakan dengan cara tertentu, sehingga laba akuntansi menjadi konsisten dalam setiap periodenya.

#### 2.4. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Para kreditur memandang *leverage* sebagai indikator tingkat keamanan atau kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi pinjaman mereka ketika perusahaan tersebut mengalami likuidasi. Husnan & Pudjiastuti (2016) menyatakan bahwa *leverage* yang lebih tinggi disebabkan oleh kesalahan dalam mengelola manajemen keuangan perusahaan atau kurang tepatnya pelaksanaan strategi manajemen. Watts et al. (1990) menyatakan dalam *the debt covenant hypothesis*, Ketika perusahaan mendekati batas kesepakatan kredit (*debt covenant*), mereka cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Tujuannya adalah untuk menghindari pelanggaran dalam kesepakatan kredit dan mengurangi biaya-biaya yang timbul akibat pelanggaran tersebut. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Prima & Suryani (2018) dan Firnanti (2017) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

#### 2.5. Pengaruh *Cash Holding* terhadap Manajemen Laba

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga manajemen cenderung untuk mempertahankan kas di perusahaan dan menjaga stabilitas pertumbuhan kas. Hal ini dilakukan karena peningkatan kas yang stabil dianggap sebagai kinerja manajemen yang baik oleh para pemegang saham. Oleh karena itu, kebijakan *cash holding* yang dikontrol oleh manajemen dapat meningkatkan motivasi manajemen untuk memprioritaskan kepentingan pribadi, sehingga manajemen cenderung melakukan manajemen laba dalam bentuk *income smoothing* (Y. R. Chen, 2008). Beberapa penelitian seperti Natalie & Bagus Ida (2016) dan Nadia (2020) menunjukkan hasil yang sejalan dengan teori tersebut, yaitu bahwa *cash holding* berhubungan positif dengan manajemen laba. Dengan kata lain, semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadi manajemen laba.

H<sub>2</sub>: *Cash holding* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

#### 2.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

*Political Cost Hypothesis* dalam *Positive Accounting Theory* menyatakan semakin besar perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba (Watts et al., 1990). Hal ini sesuai dengan pendapat Moses (1987) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh biaya politik yang lebih besar akibat profitabilitas perusahaan yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian media dan konsumen. Hal ini didukung dengan penelitian Zeptian & Rohman (2013) dan Fadhilah & Kartika (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

#### 2.7. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Menurut DeAngelo (1981) auditor dari *Big Four* memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor *Non-Big Four*. Penggunaan auditor yang berkualitas dapat mencegah emiten melakukan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak akurat kepada publik. Ukuran KAP juga dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti halnya *Big Four* memiliki pengetahuan, pengalaman teknis, kapasitas, dan reputasi yang lebih superior dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil (Becker et al., 1998). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Herusetya (2012) yang menunjukkan bahwa KAP *Big Four* memiliki kemampuan lebih baik dalam mencegah praktik manajemen laba dibandingkan dengan KAP *Non-Big Four*.

H<sub>4</sub>: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

## 2.8. Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah keagenan adalah dengan kepemilikan manajerial. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat meminimalkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer, sehingga kepentingan keduanya dapat disetarakan, hal ini didukung oleh pendapat Morck *et al.* (1988) yang menyatakan kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan bila manajer memiliki saham perusahaan yang lebih besar. Sudah ada penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh variabel kepemilikan manajerial dalam memoderasi hubungan variabel independen terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Khafid (2020) mendapatkan hasil kepemilikan manajerial memperlemah hubungan *leverage* terhadap manajemen laba. Untuk variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian lainnya dilakukan oleh Endah & Indriyani (2022) yang mendapatkan hasil kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, hal ini disebabkan karena persentase besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak cukup kuat untuk mencegah manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial dipilih sebagai variabel moderasi karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan masih sedikitnya penelitian manajemen laba yang menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

- H<sub>5</sub>: Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap manajemen laba  
 H<sub>6</sub>: Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara *cash holding* terhadap manajemen laba  
 H<sub>7</sub>: Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba  
 H<sub>8</sub>: Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara kualitas audit terhadap manajemen laba

## 3. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kausalitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

### 3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 merupakan populasi dalam penelitian ini. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel perusahaan. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu, yakni:

**Tabel 1.** Prosedur Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021.	144
2. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit tahun 2017-2021.	(6)
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan informasi terkait variabel yang diteliti selama tahun 2017-2021.	(2)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	136
Jumlah sampel penelitian (136 x 5)	680
<i>Outlier</i>	286
Jumlah sampel setelah <i>outlier</i>	394

### 3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran Variabel
<b>Variabel Dependen:</b>	$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$ (1)
Manajemen Laba	$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$ (2)
	$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$ (3)
	$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ (4)
	(Dechow <i>et al.</i> , 1995)

<b>Variabel Independen:</b>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	(5)
Leverage	(Kasmir, 2018)	
Cash Holding	$Cash\ Holding = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aktiva}}$	(6)
	(Gill & Shah, 2011)	
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset	(7)
	(Hartono, 2017)	
Kualitas Audit	Penelitian ini menggunakan <i>dummy variabel</i> . Kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> dan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Non-Big Four</i> .	
	(Herusetya, 2012)	
<b>Variabel Moderasi:</b>	$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	(8)
Kepemilikan Manajerial	(C. R. Chen & Steiner, 1999)	

### 3.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), serta *Moderated Regression Analysis* (MRA). Model persamaan yang diterapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 CH + \beta_3 SIZE + \beta_4 KA + e \quad (9)$$

$$ML = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 CH + \beta_3 SIZE + \beta_4 KA + \beta_5 KM + e \quad (10)$$

$$ML = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 CH + \beta_3 SIZE + \beta_4 KA + \beta_5 KM + \beta_6 (LEV * KM) + \beta_7 (CH * KM) + \beta_8 (SIZE * KM) + \beta_9 (KA * KM) + e \quad (11)$$

Dilakukan pengujian tiga persamaan untuk menentukan jenis variabel moderasi. Cara menentukan jenis variabel moderasi adalah dengan melihat hasil uji koefisien regresi atau beta ( $\beta$ ) dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Klasifikasi Variabel Moderasi

Hasil Uji	Jenis Moderator	Keterangan
Nilai $\beta$ variabel moderasi signifikan dan $\beta$ interaksi variabel independen dengan variabel dependen tidak signifikan	Intervening, exogen, antecedent, Prediktor	Variabel moderasi bukanlah moderator, tetapi merupakan variabel intervening, exogen, antecedent, atau prediktor
Nilai $\beta$ variabel moderasi signifikan dan $\beta$ interaksi variabel independen dengan variabel dependen signifikan	Moderator ( <i>Quasi Moderator</i> )	Variabel moderasi dapat berperan sebagai variabel independen dan sekaligus berinteraksi dengan variabel independen

Sumber: (Ghozali, 2018)

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Statistik Deskriptif

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif

Var.	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	394	-0.161	0.103	-0.0103	0.05051
LEV	394	-753.54	23.92	-0.6363	38.16534
CH	394	0.0000017	1.13	0.0995	0.12951
SIZE	394	25.22	33.54	28.5537	1.59619
KM	394	0.00	89.44	7.0758	17.61147

Var.	Keterangan	N	Proporsi
KA	KAP <i>Big Four</i>	145	36.8%
	KAP <i>Non-Big Four</i>	249	63.2%

**Tabel 3** memperlihatkan bahwa dalam rentang waktu yang diteliti, manajemen laba memiliki nilai terendah sebesar -0.161 dan tertinggi sebesar 0.103. Standar deviasi sebesar 0.05051 menunjukkan bahwa data memiliki variabilitas yang besar, dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar -0.0103.

Selama periode penelitian, terdapat tanda-tanda adanya praktik manajemen laba pada perusahaan sampel, yang tercermin melalui nilai *discretionary accruals* yang bernilai positif maupun negatif. Nilai minimum *leverage* sebesar -753.54 dan nilai maksimum *leverage* sebesar 23.92. Nilai mean *leverage* sebesar -0.6363 dengan standar deviasi 38.16534. *Cash holding* sebagai variabel independen memiliki rentang nilai dari 0.0000017 sampai 1.13. Nilai mean *cash holding* sebesar 0.0995 dengan standar deviasi 0.12951. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 25.22 dan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 33.54. Ukuran perusahaan pada penelitian ini memiliki rata-rata 28.5537 dengan standar deviasi 1.59619. Kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi memiliki rentang nilai 0 sampai 89.44. Nilai mean kepemilikan manajerial sebesar 7.0758 dengan standar deviasi 17.61147. Berdasarkan jumlah sampel, sampel yang diaudit oleh KAP *Big-Four* sebanyak 36.8% dan sampel yang diaudit oleh KAP *non-Big Four* sebanyak 63.2%.

#### 4.2. Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0.066
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0.061

**Tabel 4** memperlihatkan test statistic Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.066 dengan signifikansi sebesar 0.061 di mana  $0.061 > 0.05$  yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Kesimpulan
LEV	0.998	1.002	Tidak terjadi multikolinearitas
CH	0.984	1.017	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0.707	1.415	Tidak terjadi multikolinearitas
KA	0.692	1.446	Tidak terjadi multikolinearitas
KM	0.987	1.013	Tidak terjadi multikolinearitas

**Tabel 5** menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance  $\leq 0.10$  dan nilai VIF  $\geq 10$ .

**Tabel 6.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Kesimpulan
LEV	0.320	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CH	0.495	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0.707	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KA	0.960	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KM	0.130	Tidak terjadi heteroskedastisitas

**Tabel 6** tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen *abs\_residual* (absolut residual).

**Tabel 7.** Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value	0.00094
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.762

**Tabel 7** menunjukkan bahwa nilai test adalah 0.00094 dengan probabilitas 0.762 signifikan pada 0.05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.3. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tabel 8. Hasil Regresi Model I

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-0.397	0.048	-8.254	0.000
LEV	7.796E-5	0.000	1.289	0.198
CH	-0.002	0.018	-.138	0.890
SIZE	0.014	0.002	8.244	0.000
KA	-0.047	0.006	-8.271	0.000

Pada Tabel 8 diperoleh persamaan regresi:

$$ML = -0.397 + 0.00007796LEV - 0.002CH + 0.014SIZE - 0.047KA + e \quad (12)$$

Tabel 9. Hasil Regresi Model II

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-0.395	0.046	-8.493	0.000
LEV	8.512E-5	0.000	1.456	0.146
CH	0.002	0.017	0.101	0.920
SIZE	0.014	0.002	8.599	0.000
KA	-0.050	0.006	-9.040	0.000
KM	-0.001	0.000	-5.369	0.000

Pada Tabel 9 diperoleh persamaan regresi:

$$ML = -0.395 + 0.00008512LEV + 0.002CH + 0.014SIZE - 0.050KA - 0.0001KM + e \quad (13)$$

Tabel 10. Hasil Regresi Model III

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-0.421	0.051	-8.187	0.000
LEV	1.908E-5	0.000	0.196	0.845
CH	0.021	0.018	1.132	0.259
SIZE	0.015	0.002	8.261	0.000
KA	-0.050	0.006	-8.440	0.000
KM	0.001	0.003	0.444	0.657
LEV*KM	3.749E-5	0.000	0.800	0.424
CH*KM	-0.002	0.001	-2.779	0.006
SIZE*KM	-6.547E-5	0.000	-0.582	0.561
KA*KM	-7.681E-5	0.001	-0.146	0.884

Pada Tabel 10 diperoleh persamaan regresi:

$$ML = -0.421 + 0.00001908LEV + 0.021CH + 0.015SIZE - 0.050KA + 0.001KM + 0.00003749LEV*KM - 0.002CH*KM - 0.00006547SIZE*KM - 0.00007681KA*KM + e \quad (14)$$

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R <sup>2</sup>
(Constant), LEV, CH, SIZE, KA, KM, KM*LEV, KM*CH, KM*SIZE, KM*KA	0.252

Tabel 11 menunjukkan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.252. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari *leverage*, *cash holding*, ukuran perusahaan, kualitas audit yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial dalam menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 25.2%.

Tabel 12. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.270	9	0.030	15.721	0.000
Residual	0.733	384	0.002		
Total	1.003	393			

Tabel 12 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dan variabel moderasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 13. Hasil Uji t

Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
LEV	7.796E-5	1.289	0.198	Tidak Signifikan
CH	-0.002	0.138	0.890	Tidak Signifikan
SIZE	0.014	8.244	0.000	Positif Signifikan
KA	-0.047	-8.271	0.000	Negatif Signifikan
KM	-0.001	-5.369	0.000	Negatif Signifikan
LEV*KM	3.749E-5	0.800	0.424	Tidak Signifikan
CH*KM	-0.002	-2.779	0.006	Negatif Signifikan
SIZE*KM	-6.547E-5	-0.582	0.561	Tidak Signifikan
KA*KM	-7.681E-5	-0.146	0.884	Tidak Signifikan

#### 4.4. Pembahasan

##### Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan manajemen laba. Hasil ini tidak sesuai dengan *the debt covenant hypothesis* dalam *Positive Accounting Theory*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak menjadikan manajemen melakukan manajemen laba, yang berarti perusahaan harus siap menanggung segala risiko untuk membayar utang tersebut karena praktik manajemen laba ini tidak dapat menghindari utang tersebut. Perusahaan tidak dapat menghindar dari pembayaran utang dan mengharuskan untuk membayarnya sesuai dengan nominal seharusnya (Trisnawati et al., 2015). *Leverage* bukanlah metode akuntansi melainkan faktor finansial yang terkait dengan penggunaan dana pinjaman untuk membiayai operasi perusahaan (Kasmir, 2018), sedangkan manajemen laba adalah praktik akuntansi. Meskipun *leverage* dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, hal ini tidak terkait langsung dengan teknik akuntansi yang digunakan dalam manajemen laba yang cenderung berhubungan dengan pengeluaran atau pendapatan perusahaan. *Leverage* pada dasarnya adalah tingkat utang perusahaan yang mungkin tidak dapat dimanipulasi seperti teknik akuntansi yang digunakan dalam manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) dan Fadhillah & Kartika (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

##### Pengaruh *Cash Holding* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara *cash holding* dan manajemen laba. Tinggi rendahnya *cash holding* perusahaan tidak berpengaruh pada praktik manajemen laba yang mana hal ini berlawanan dengan teori agensi. *Cash holding* tidak berpengaruh pada probabilitas praktik manajemen laba kemungkinan terjadi karena terdapat perusahaan yang tidak memiliki *cash holding* yang cukup untuk melakukan praktik *income smoothing* (Putri & Nuswandari, 2022). *Cash holding* didasarkan pada kebutuhan operasional dan kebijakan keuangan perusahaan, sehingga sulit dimanipulasi oleh manajemen dengan tujuan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Kebijakan *cash holding* biasanya didasarkan pada pertimbangan jangka panjang seperti kebutuhan investasi, pembayaran utang, dan kebutuhan cadangan dana. Memiliki cadangan kas yang cukup dapat membantu perusahaan mengurangi risiko keuangan yang tidak terduga. Perusahaan dapat menggunakan kas yang tersedia untuk mengatasi masalah keuangan dan menghindari risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, kebijakan *cash holding* dapat dianggap sebagai tindakan yang masuk akal dari segi manajemen risiko dan tidak berhubungan dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mara Eni & Suaryana (2018) yang menyatakan *cash holding* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka manajemen laba yang dilakukan perusahaan semakin besar. Hal ini sesuai dengan *the political cost hypothesis* dalam *Positive Accounting Theory* yang menyatakan semakin besar perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Pemilihan metode akuntansi menurunkan laba dipilih karena dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya mengenakan peraturan subsidi pemerintah, pajak dan tarif, persaingan dengan perusahaan asing, dan regulasi-regulasi lainnya (Watts et al., 1990). Manajemen laba dapat terjadi pada perusahaan yang berukuran besar karena memiliki lebih banyak operasi dan unit bisnis yang memerlukan laporan keuangan yang dikelola, sehingga memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan besar sering kali memiliki operasi yang lebih kompleks dan beragam seperti operasi internasional, pengembangan produk, dan berbagai jenis bisnis. Hal ini memungkinkan manajemen untuk menggunakan teknik akuntansi yang lebih kompleks dan beragam dalam praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zeptian & Rohman (2013) dan Fadhilah & Kartika (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kualitas Audit dalam penelitian ini diproksikan dengan kualifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat auditor bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat DeAngelo (1981) bahwa auditor *Big Four* memberikan kualitas audit yang lebih tinggi daripada auditor *Non-Big Four*. Kualitas audit dapat mempengaruhi praktik manajemen laba karena auditor independen dapat membantu mencegah praktik manajemen laba yang tidak sah. Auditor independen memainkan peran penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar audit, serta membantu memastikan bahwa perusahaan menerapkan praktik akuntansi yang adil dan transparan. Dalam konteks ini, auditor independen dapat membantu mengidentifikasi praktik manajemen laba yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Jika manajemen perusahaan mencoba untuk melakukan praktik manajemen laba yang tidak sesuai dengan standar akuntansi, auditor independen akan memberikan laporan audit yang kurang memuaskan atau bahkan menolak untuk memberikan pendapat audit yang bersih, yang dapat memberikan sinyal bahwa praktik manajemen laba tersebut tidak dapat diterima.

Kualitas audit dipengaruhi oleh ukuran KAP, di mana KAP yang lebih besar seperti Big Four memiliki pengetahuan, pengalaman teknis, kapasitas, dan reputasi yang lebih unggul dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil (Becker et al., 1998). Auditor independen yang lebih berkualitas akan melakukan pemeriksaan yang lebih cermat dan komprehensif terhadap laporan keuangan perusahaan, yang dapat membantu mengidentifikasi potensi praktik manajemen laba. Selain itu, auditor independen yang lebih berkualitas biasanya lebih independen dan tidak terikat pada hubungan bisnis atau kepentingan lain dengan perusahaan, yang memungkinkan mereka untuk lebih objektif dalam mengevaluasi praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herusetya (2012) yang menunjukkan bahwa KAP *Big Four* memiliki kemampuan lebih baik dalam mencegah praktik manajemen laba.

### **Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Berdasarkan klasifikasi variabel moderasi pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial bukanlah moderator, tetapi merupakan variabel intervening, exogen, antecedent, atau prediktor dalam pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba memberikan hasil yang tidak sesuai dengan *agency theory* yang mengasumsikan manajer sebagai pengelola dan juga sebagai pemilik yang memiliki saham pada perusahaan akan menghilangkan masalah keagenan. Tidak terbuktinya teori agensi disebabkan karena kepemilikan manajerial mungkin tidak cukup besar untuk mempengaruhi praktik manajemen laba secara signifikan, rata-rata kepemilikan manajerial pada penelitian ini sebesar 7.07%. Kepemilikan manajerial yang relatif kecil mungkin tidak memberikan manajer cukup pengaruh untuk memodifikasi praktik akuntansi dan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Selain itu, kepemilikan

manajerial tidak selalu berarti kepentingan yang sama dengan pemegang saham lainnya. Meskipun manajer memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan, hal ini tidak selalu berarti bahwa kepentingan mereka selalu sejalan dengan pemegang saham lainnya. Manajer mungkin memiliki motif yang berbeda dalam memanipulasi laporan keuangan, terlepas dari jumlah saham yang mereka miliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Endah & Indriyani \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba. Akan tetapi apabila kepemilikan manajerial dijadikan sebagai variabel independen, sesuai dengan [Tabel 9](#) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh *Cash Holding* terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh *cash holding* terhadap manajemen laba. Berdasarkan klasifikasi variabel moderasi yang tertera di [Tabel 2](#), dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berperan sebagai variabel *quasi moderator* pada pengaruh *cash holding* terhadap manajemen laba. Adanya kepemilikan manajerial dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen karena manajer yang memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan akan cenderung lebih transparan dalam pelaporan keuangan perusahaan karena mereka memiliki kepentingan langsung dalam nilai saham perusahaan. Kepemilikan manajerial yang signifikan dapat mendorong pengungkapan yang lebih lengkap dan transparan, sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba. Selain itu, manajer akan lebih cenderung menggunakan kas untuk investasi jangka panjang, seperti peningkatan modal kerja, peningkatan inovasi produk, atau pengembangan teknologi daripada menggunakan kas untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga, kepemilikan manajerial memperlemah hubungan antara *cash holding* terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini membutuhkan penelitian lebih lanjut dikarenakan belum adanya penelitian serupa yang menggunakan variabel kepemilikan manajerial dalam memoderasi *cash holding* terhadap manajemen laba.

### **Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan klasifikasi variabel moderasi pada [Tabel 2](#), dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial bukanlah moderator, tetapi merupakan variabel intervening, exogen, antecedent, atau prediktor dalam pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Temuan ini bertentangan dengan teori agensi yang menganggap bahwa manajer sebagai pemegang saham perusahaan akan mengurangi masalah agensi karena mereka memiliki kepentingan yang sama dengan para pemegang saham.

Kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba karena kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dengan meningkatkan kompleksitas operasi perusahaan dan kebutuhan untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan yang konsisten. Dalam perusahaan yang lebih besar, manajemen sering kali memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan praktik manajemen laba karena adanya kompleksitas yang lebih tinggi dalam pelaporan keuangan dan pengelolaan bisnis yang lebih besar. Di sisi lain, kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi praktik manajemen laba melalui kepentingan jangka panjang perusahaan dan pengawasan internal. Namun, kedua faktor tersebut tidak memiliki hubungan langsung atau mekanisme interaksi yang kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sari & Khafid \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

### **Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Berdasarkan klasifikasi variabel moderasi pada [Tabel 2](#), dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial bukanlah moderator, tetapi merupakan variabel intervening, exogen, antecedent, atau prediktor dalam pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba memberikan hasil berlawanan dengan *agency theory* yang mengasumsikan

manajer sebagai pengelola dan juga sebagai pemilik yang memiliki saham pada perusahaan akan menghilangkan masalah keagenan.

Kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap praktik manajemen laba karena kedua faktor tersebut mempengaruhi praktik manajemen laba melalui mekanisme yang berbeda. Kualitas audit dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang baik dapat memberikan jaminan terhadap kebenaran dan keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga mengurangi peluang terjadinya praktik manajemen laba. Di sisi lain, kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi praktik manajemen laba melalui kepentingan jangka panjang perusahaan dan pengawasan internal. Kepemilikan manajerial dapat memberikan insentif bagi manajer untuk mempertahankan kinerja jangka panjang dan menekan praktik manajemen laba yang dapat mengurangi nilai perusahaan di masa depan. Namun, kedua faktor tersebut tidak memiliki hubungan langsung atau mekanisme interaksi yang kuat. Kualitas audit yang baik dapat memberikan manfaat bagi semua pemegang saham, termasuk pemegang saham manajerial. Pemegang saham manajerial dapat memiliki kepentingan jangka panjang dalam perusahaan, tetapi hal ini tidak secara langsung mempengaruhi kualitas audit atau kemampuan auditor untuk mengungkapkan praktik manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini membutuhkan penelitian lebih lanjut dikarenakan belum adanya penelitian serupa yang menggunakan variabel kepemilikan manajerial dalam memoderasi kualitas audit terhadap manajemen laba.

## 5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Meskipun *leverage* dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, hal ini tidak terkait langsung dengan teknik akuntansi yang digunakan dalam manajemen laba yang cenderung berhubungan dengan pengeluaran atau pendapatan perusahaan. Sementara itu, *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *Cash holding* adalah bagian dari aktivitas operasional dan kebijakan perusahaan, bukan merupakan teknik akuntansi yang digunakan dalam manajemen laba. *Cash holding* didasarkan pada kebutuhan operasional dan kebijakan keuangan perusahaan, sehingga sulit dimanipulasi oleh manajemen dengan tujuan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, hal ini sesuai dengan *the political cost hypothesis* dalam *Positive Accounting Theory* yang menyatakan semakin besar perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa kualitas audit dapat mempengaruhi manajemen laba dengan cara negatif, di mana penggunaan KAP yang memiliki kualitas tinggi seperti *Big Four* dapat mencegah manajer melakukan praktik akuntansi yang tidak etis dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial hanya dapat memoderasi pengaruh *cash holding* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan terkait manajemen laba. Bagi investor sebaiknya tidak melihat laba sebagai komponen utama menentukan keputusan investasi, investor harus mempertimbangkan adanya tindakan manajemen laba dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba seperti kualitas audit dan ukuran perusahaan. Bagi manajemen lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan manajemen laba dengan mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan

Penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang memengaruhi manajemen laba, yaitu *leverage*, *cash holding*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Sedangkan masih ada faktor lain yang memengaruhi manajemen laba seperti pertumbuhan perusahaan, struktur kepemilikan, dividen, dan lain-lain. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti kembali kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi terhadap manajemen laba dengan menambahkan faktor-faktor lain terkait dengan manajemen laba. Masih sedikitnya penelitian yang menggunakan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mendukung hasil penelitian ini. Selain itu pengukuran kualitas audit hanya menggunakan ukuran KAP yang diukur menggunakan *dummy variable*, sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan ukuran lainnya.

---

**Daftar Pustaka**

- Becker, C. L., Defond, M. L., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. R. (1998). The Effect Of Audit Quality On Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, 15(1), 1–24. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1998.tb00547.x>
- Chen, C. R., & Steiner, T. L. (1999). *EFA Eastern Finance Association Managerial Ownership And Agency Conflicts: A Nonlinear Simultaneous Equation Analysis Of Managerial Ownership, Risk Taking, Debt Policy, And Dividend Policy*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6288.1999.tb00448.x>
- Chen, Y. R. (2008). Corporate Governance And Cash Holdings: Listed New Economy Versus Old Economy Firms. In *Corporate Governance: An International Review* (Vol. 16, Issue 5, pp. 430–442). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2008.00701.x>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 3). North-Holland Publishing Company. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management Author(s): Detecting Earnings Management. In *Source: The Accounting Review* (Vol. 70, Issue 2). <https://www.jstor.org/stable/248303>
- Endah, F., & Indriyani, F. (2022). Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Profitabilitas, Leverage, Free Cash Flow Dan Manajemen Laba. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(1), 28–42. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/syirkah/article/view/10685/5938>
- Fadhilah, A., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 25–37. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.593>
- Firnanti, F. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, A., & Shah, C. (2011). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1). <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n1p70>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Healy, P. M., Wahlen, J. M., Miller, G., Noe, C., Petroni, K., & Salamon, J. (1998). *A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.156445>
- Herusetya, A. (2012). Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan Composite Measure Versus Conventional Measure. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 117–135. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.08>
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Ketujuh). UPP AMP YKPN.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Lessambo, F. I. (2018). *Financial Statements Analysis and Reporting*.
-

- Lestari, E., & Murtanto, M. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97–116. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Morck, R., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1988). Management Ownership And Market Valuation. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 20). [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(88\)90048-7](https://doi.org/10.1016/0304-405X(88)90048-7)
- Moses, O. D. (1987). Income Smoothing and Incentives: Empirical Tests Using Accounting Changes. *The Accounting Review*, 62(2), 358–377. <http://www.jstor.org/stable/247931>
- Nadia, A. (2020). Pengaruh Koneksi Politik Dan Cash Holding Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 9(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7456>
- Natalie, N., & Bagus Ida. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas Dan Leverage Pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 943–972. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17618>
- Priantinah, D. (2008). Eksistensi Earnings Manajemen Dalam Hubungan Agen – Prinsipal. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI(2), 23–36. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i2.931>
- Prima, Y., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 3(1), 1–14. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/676/533>
- Putri, R., & Nuswandari, C. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 447–453. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>
- Richardson, V. J. (1998). *Information Asymmetry And Earnings Management: Some Evidence*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.83868>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Jurnal Nominal*, VIII(2), 179–193. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>
- Schroeder, R. G., Clark, Myrtle., & Cathey, J. M. (2009). *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases*. John Wiley & Sons.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. [www.pearsoncanada.ca](http://www.pearsoncanada.ca).
- Sri Mara Eni, I. G. A. Kt. R., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Properti di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 1682. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p03>
- Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. (2015). The Effect Of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability And Employee Stock Ownership On Earnings Management With Accrual Model. *International Journal of Business, Economics and Law*, 8(2). <https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2016/01/Bus-10.pdf>
- Watts, R. L., Zimmerman, J. L., Brickley, J., Christie, A., DeAngelo, L., Hagerman, R., Kothari, S. P., Leftwich, R., Lys, T., Smith, C., & Warner, J. (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten*

---

Year Perspective. In *THE ACCOUNTING REVIEW* (Vol. 65, Issue 1).  
<https://www.jstor.org/stable/247880>

Young, S. D., Cohen, J., & Bens, D. A. (2019). *Corporate Financial Reporting and Analysis*.

Zeptian, A., & Rohman, A. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(4), 1-11.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/4456>